Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, Oktober 2024, P. 645-650
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.13899291

Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Sectio Caesarea di RSI Purwokerto

Defrieska Guruh Setya Gusti[1], Rahmaya Nova Handayani[2], Tophan Heri Wibowo[3]
[123]Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
Email : setyagusti76@gmail.com[1], rahmayanova@uhb.ac.id[2], bowo_4@yahoo.com[3]

Abstrak

Sectio caesarea adalah salah satu prosedur bedah yang paling umum dilakukan, sering kali menyebabkan kecemasan tinggi pada pasien. Anestesi spinal merupakan metode anestesi yang membuat pasien tetap sadar selama operasi, yang dapat mempercepat pemulihan. Namun, kurangnya pengetahuan tentang prosedur ini dapat meningkatkan kecemasan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien sectio caesarea tentang prosedur anestesi spinal melalui media audiovisual di RSI Purwokerto. Metode program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan penyuluhan menggunakan media audiovisual. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Sebelum edukasi, sebagian besar pasien memiliki pengetahuan yang kurang tentang prosedur anestesi spinal. Setelah edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penggunaan media audiovisual dalam edukasi medis efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang prosedur anestesi spinal, yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan medis.
Kata Kunci: Edukasi, Anestesi Spinal, Media Audiovisual

Abstract

Caesarean section is one of the most commonly performed surgical procedures, often causing high levels of anxiety in patients. Spinal anesthesia is a method of anesthesia that keeps the patient conscious during surgery, which can speed up recovery. However, lack of knowledge about this procedure can increase anxiety. The aim of this research is to increase the knowledge of caesarean section patients about spinal anesthesia procedurrs through audiovisual media at RSI Purwokerto. This community service program method uses a quasi-experimental method with conseling using audiovisual media. Data was collected through questionnaries before and after education to measure the patients level of knowledge after being provided with education using audiovisual media. Before education, most patients has insufficient knowledge about spinal anesthesia procedures. After education, there was a significant increase in their understanding. The conclusion in this community service is that the use of audiovisual media in medical education is effective in increasing patient knowledge about spinal anesthesia procedures, which can reduce anxiety and increase patient satisfaction with medical services.
Keywords : *Education, Spinal Anesthesia, Audiovisual Media*

Article Info
Received date: 15 September 2024 Revised date: 25 September 2024 Accepted date: 05 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia saat ini sebagai salah satu cara untuk membantu proses kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding rahim (histerektomi). Meningkatnya jumlah kejadian tersebut mencapai 11,6% pada tahun 2010 di China dan telah menjadi trend di Amerika sejak tahun 2003 meningkat mencapai 7% (Apriansyah *et al*., 2015).

Di Indonesia angka persalinan dengan SC di 12 Rumah Sakit Pendidikan berkisar 2,1-11,8%. Di RS Sanglah Denpasar insiden SC selama sepuluh tahun (1984-1994) berkisar 8,06%-20,23%, dengan rerata pertahun 13,6%, sedangkan tahun 1994- 1996 angka kejadian SC 17,99% dan angka kejadian persalinan bekas SC 18,40% (Tanambel *et al*., 2017).

Pasien yang akan menjalani sectio caesarea sering kali mengalami kecemasan tinggi karena operasi ini tidak hanya berhubungan dengan kesehatan mereka sendiri, tetapi juga dengan

keselamatan bayi mereka. Mengetahui prosedur anestesi spinal dengan baik dapat membantu mengurangi kecemasan pada pasien.

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stres karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stres tersebut menimbulkan suatu kondisi yaitu kecemasan. Menurut Brunner (2010) 60%-80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi. Kurangnya informasi, kondisi kesehatan ibu dan kurangnya dukungan sosial merupakan faktor yang berkontribusi terhadap ibu hamil yang akan menjalani SC (Nursitiyaroh dan Nency, 2022).

Anestesi spinal suatu metode anestesi dengan menyuntikan obat analgetik lokal ke dalam ruang subarachnoid di daerah lumbal. Anestesi spinal membuat pasien tetap dalam keadaan sadar sehingga masa pulih lebih cepat dan dapat dimobilisasi lebih cepat (Morgan, 2013.). Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan ketrampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Bare dan Smeltzer, 2002: Potter dan Perry, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan keluarga tentang pre operasi dengan tingkat kecemasan keluarga pada klien pre operasi di ruang Seruni RSUD Unit Swadana Pare Kediri dengan signifikansi 0,009. Kecemasan dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi, informasi merupakan fungsi penting dalam mengurangi kecemasan menurut (Nursalam dan Pariani, 2003).

Pengetahuan yang kurang atau rendah mengakibatkan seseorang mengalami ketidaktahuan tentang tindakan yang akan dilakukan seperti takut terjadi nyeri, perubahan fisik, dan masalah yang terjadi setelah dilakukan pembedahan. Pasien yang kurang mendapatkan informasi atau kurangnya pengetahuan tentang prosedur pembedahan akan mengakibatkan gangguan psikologis pasien. Penyediaan informasi yang adekuat dan edukasi yang efektif mengenai prosedur anestesi spinal adalah langkah penting untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengetahuan pasien. Tradisionalnya, informasi ini disampaikan secara lisan oleh tenaga medis, namun metode ini memiliki keterbatasan, seperti terbatasnya waktu interaksi antara pasien dan tenaga medis, serta potensi terjadinya miskomunikasi.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu edukasi semakin berkembang dan menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai bidang medis. Media audiovisual dapat memberikan informasi secara lebih jelas dan menarik, serta memungkinkan pasien untuk mengakses informasi tersebut kapan saja dan berulang kali sesuai kebutuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi medis dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang prosedur medis yang akan mereka jalani, mengurangi tingkat kecemasan, dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan medis yang diberikan.

Media audiovisual merupakan upaya menyajikan melalui media cetak atau elektronik, komunikator ingin menyampaikan informasi, guna menambah pengetahuan. Hal ini dilakukan agar sasarannya menambah pengetahuan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku sehingga bermanfaat bagi kesehatan. Bagi pasien yang menjalani prosedur operasi sectio caesarea, tujuan utama media pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan tentang prosedur anestesi. Media audiovisual digunakan sebagai media perantara antara penggunaan konten melalui penglihatan dan suara oleh Dermawan, (2021).

Berdasarkan data dari Instalasi Bedah Central RSI Purwokerto, jumlah pasien yang dilakukan SC dari bulan februari sampai juni tahun 2024, sebanyak 150 pasien. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh penata anestesi bahwa sekitar 90% dari jumlah pasien yang dilakukan pembedahan SC dengan spinal anestesi belum pernah mendapatkan edukasi mengenai prosedur spinal anestesi menggunakan media audiovisual. 10% dari jumlah pasien mengatakan sudah paham atau sudah mengetahui tentang prosedur tindakan anestesi. hal ini dikarenakan ada yang sudah pernah menjalani operasi SC lebih dari satu kali dan operasi pembedahan lainnya yang menggunakan spinal anestesi. Lebih dari 40% pasien SC yang kurang pengetahuan prosedur anestesi spinal. Penanganan pada pasien SC yang mengalami kurangnya pengetahuan hanya diberikan dengan edukasi secara verbal dan belum menggunakan media audio visual. Edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang

prosedur anestesi spinal dipilih sebagai fokus utama daripada intervensi langsung untuk menurunkan kecemasan.

Pemberian pendidikan kesehatan salah satunya menggunakan metode audiovisual dengan metode quasi eksperiment dengan pemanfaatan penyuluhan sebagai treatment penyampaian informasi yang didukung penyediaan media audio visual sangat efektif karena ibu-ibu dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah dijelaskan atau yang telah disampaikan. Metode audiovisual merupakan media pembelajaran atau media penyuluhan untuk memberikan informasi penting yang akan disampaikan (Ginting *et al*., 2022).

METODE

Metode program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan penyuluhan menggunakan media audiovisual. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 3 Juli sampai 3 Agustus 2024 di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 30 pasien *Sectio Caesarea* dengan anestesi spinal. Penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik responden (pendidikan, usia dan pengalaman anestesi) pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Purwokerto

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (pendidikan, usia dan pengalaman anestesi) pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Purwokerto.

Karakteristik	Jumlah (f)	Presentase (%)
Usia		
21-25	17	56.7
26-35	13	43.3
>35	0	00.0
Pendidikan		
SMP	4	13.3
SMA	15	50.0
Sarjana	11	36.7
Pengalaman Anestesi		
Tidak ada	23	76.7
Ada	7	23.3
Total	(30)	(100.0)

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar peserta berada dalam rentang usia 21-25 tahun, dengan jumlah 17 peserta (56.7%). Kelompok usia 26-35 tahun terdiri dari 13 peserta (43.3%), dan tidak ada peserta yang berusia di atas 35 tahun. Untuk tingkat pendidikan peserta dengan pendidikan SMA adalah yang paling dominan, berjumlah 15 orang (50%). Disusul oleh peserta dengan pendidikan sarjana sebanyak 11 orang (36.7%) dan pendidikan SMP sebanyak 4 orang (13.3%). Pengalaman anestesi sebagian besar peserta tidak memiliki pengalaman anestesi sebelumnya, yaitu sebanyak 23 orang (76.7%). Sementara itu, 7 peserta (23.3%) memiliki pengalaman anestesi sebelumnya.

2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
Kurang	4	13,3	0	00,0
Cukup	22	73,3	13	43,3
Baik	4	13,3	17	56,7
Total	**30**	**100%**	**30**	**100%**

Tabel 2 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Sebelum dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan

peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Peserta dengan tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 4 orang (13,3%) dan 4 orang (13,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan edukasi terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta yaitu tidak ada lagi peserta dengan tingkat pengetahuan yang kurang (0,0%). Peserta dengan tingkat pengetahuan yang cukup menjadi 13 orang (43,3%). Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan yang baik meningkat menjadi 17 orang (56,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel 1 tentang karakteristik responden di dominasi oleh usia 21-25 tahun, dengan jumlah 17 peserta (56.7%). Kelompok usia 26-35 tahun terdiri dari 13 peserta (43.3%), dan tidak ada peserta yang berusia di atas 35 tahun. Menurut Hanifah (2017), usia merupakan salah satu aspek pengetahuan yang dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang belajar karena pada akhirnya mempengaruhi seberapa baik mereka menyimpan informasi, termasuk informasi tentang prosedur anestesi spinal. Asumsi peneliti dari hasil penelitian di atas adalah jumlah peserta yang melakukan operasi section cesarean pada usia 26-35 tahun sebanyak 17 peserta (56,7) pada usia tersebut wanita adalah Usia ideal bagi seorang wanita untuk hamil adalah pada usia antara 20 dan 35 tahun, ketika tubuhnya sehat dan aman untuk kehamilan dan persalinan.

Tabel 1 juga menunjukan untuk tingkat pendidikan peserta dengan pendidikan SMA adalah yang paling dominan, berjumlah 15 orang (50%). Disusul oleh peserta dengan pendidikan sarjana sebanyak 11 orang (36.7%) dan pendidikan SMP sebanyak 4 orang (13.3%). Menurut Ivoryanto (2017), pengetahuan dan pencapaian pendidikan masyarakat berkorelasi kuat, masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih baik dalam mengasimilasi informasi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang unggul, sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah akan kesulitan melakukan hal tersebut. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikannya, semakin berpendidikan mereka, semakin banyak pengetahuan mereka mengenai prosedur anestesi spinal. Pendidikan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi akses dan asimilasi informasi yang lebih mudah pada akhirnya, akan lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasikan perubahan keadaan, karena responnya lebih rasional dan mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap rangsangan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka respon adaptifnya semakin kuat (Hasanah, 2017).

Tabel 1 diperoleh data berdasarkan peserta dengan pengalaman anestesi sebagian besar peserta tidak memiliki pengalaman anestesi sebelumnya, yaitu sebanyak 23 orang (76.7%). Sementara itu, 7 peserta (23.3%) memiliki pengalaman anestesi sebelumnya. Menurut Jemal (2017), persepsi, pengetahuan, dan sikap ibu hamil di negara berkembang mengenai anestesi saat operasi caesar, wanita yang pernah menjalani anestesi sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan yang tidak. Asumsi peneliti dari hasil penelitian di atas adalah peserta yang memiliki pengalaman asnestesi sebelumnya akan lebih mudah untuk menerima dan memahami penjelasan yang bakan di sampaikan oleh peneliti melalui media audiovisual karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi. Sebelum dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 22 orang. Peserta dengan tingkat pengetahuan yang kurang berjumlah 4 orang dan 4 orang lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan edukasi terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta yaitu tidak ada lagi peserta dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Peserta dengan tingkat pengetahuan yang cukup menjadi 13 orang. Jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan yang baik meningkat menjadi 17 orang. Hasil analisis diperoleh informasi bahwa dari 30 peserta sebelum diberi media audiovisual sebagian besar tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 peserta dan ada pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 13 peserta, dan tidak ada peserta dengan tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari 30 peserta sesudah diberi media audiovisual sebagian besar tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 16 peserta dan ada peserta yang tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 14 orang, dan tidak ada peserta dengan tingkat pengetahuan rendah (Dermawan, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penggunaan media audiovisual dalam edukasi medis efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang prosedur anestesi spinal, yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan medis.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Islam Purwokerto
   a. Memperluas dan memperkuat program edukasi tentang prosedur medis, khususnya anestesi spinal, dengan menggunakan media audiovisual yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pasien.
   b. Meningkatkan fasilitas audiovisual di rumah sakit untuk mendukung kegiatan edukasi yang lebih interaktif dan menarik bagi pasien.
2. Bagi Universitas Harapan Bangsa
   Memasukkan program edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual ke dalam kurikulum untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa terbiasa dan terlatih dalam metode ini sebelum terjun ke lapangan.
3. Bagi Peserta
   Menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari edukasi dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi informasi dengan keluarga atau teman yang mungkin memerlukan

REFERENSI

AH Sanaky, Hujair, 2011, Media Pembelajaran, Kaukaba, Yogyakarta.

Apriansyah, A., Romadoni, S., & Andrianovita, D. (2015). The relationship between the level of pre-operative anxiety with the degree of pain in post-sectio caesaria patients. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, *2*(1), 1–9. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2324/1187%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/181736-ID-hubungan-antara-tingkat-kecemasan-pre-op.pdf

Arsyad, Azhar, 2016, Media Pembelajaran, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Arif S. Sadiman, dkk. (2011). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arif S. Sadiman, dkk. (2006). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

Bare & Smeltzer. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart. Edisi 8 vol.3. Jakarta: EGC.

Carolin, T. B., & Novelia, S. (2021). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, *3*(September), 207–212. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM

Dermawan Bagus Dwi, Dwi Novitasari, S. K. (2021). Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Menggunakan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, *3*(September), 207–212. https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.2259

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, Psikologi Belajar, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan, Zain, 2013, Strategi Belajar Mengajar, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healtcare Technology and Medicine*, *8*(1), 2615–109.

Huang, Y. Y., & Chang, K. Y. (2021). Sensory block level prediction of spinal anaesthesia with 0.5% hyperbaric bupivacaine: a retrospective study. Scientific Reports, 11(1), 1-6.

Mangku, G., & Senaphati, T. G. A. (2018). Buku ajar ilmu anestesia dan reanimasi (Cetakan 3). PT Indeks.

Maulana, Akmal Hadi, 2014, Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Zilkifli SD Muhammadiyah Metro

Pusat Kota Metro, Skripsi, Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.
Munir, 2008, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komuniksi, Alfabeta, Bandung.
Munandi, Yudhi, 2008, Media Pembelajaran, Gaung Persada Press, Jakarta.
Muthmainnaah, Fatmawati, Khairani, M., Zamista, A. A., Rahmi, H., Narpila, S. dahlya, Nasution, I. W., Nasution, M. I., Nugraha, N. B., Yusrizal, Nasution, N. H., & Sari, N. P. (2022). Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Pembelajaran (M. P. Maisarah (ed.)). Media Sains Indonesia.
Nursitiyaroh, & Nency, O. (2022). Efektifitas Therapi Non Farmakologi Dalam Penurunan Kecemasan Saat Persalinan (A. Ruhadi (ed.)).
Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. Jurnal Kesehatan, VIII (1), 41–48.
Nursalam dan Pariani, S. 2003. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan.Jakarta: Salemba Medika.
Sanjaya, Wina, 2014, Media Komunikasi Pembelajaran, Kencana, Jakarta.
Sadiman, Arief S, 2011, Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
Suryani, Nunuk dan Agung Leo, 2012, Strategi Belajar Mengajar, Penerbit Ombak, Yogyakarta.
Tanambel, P., Kumaat, L., & Lalenoh, D. (2017). Profil Penurunan Tekanan Darah (hipotensi) pada Pasien Sectio Caesarea yang Diberikan Anestesi Spinal dengan Menggunakan Bupivakain. *E-CliniC*, *5*(1), 1–6. https://doi.org/10.35790/ecl.5.1.2017.15813
Thongsukh, V., Kositratana, C., & Jandonpai, A. 2018. Effect of Fluid Flow Rate on Efficacy of Fluid Warmer : An In Vitro Experimental Study, 2018.
Yaeni, M., & Sulastri, S. K. (2013). Analisa indikasi dilakukan persalinan sectio caesarea di rsup dr. soeradji tirtonegoro klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).